

## Training on Making Coconut Shell Briquettes to Improve the Village Economy in the Kaleng Village Community, Puring District, Kebumen Regency

Sulaeman<sup>1</sup>, Agus Mulyadi Purnawanto<sup>2</sup>, Irfanudin Yusuf Purnomo<sup>3</sup>, Anggit Dwi Kurniawan<sup>4</sup>, Alwi Isya Bakhtiar<sup>5</sup>, Salsa Agustiani Eka Saputri<sup>6</sup>, Windra Siti NurOktaviani<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Department of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Agriculture and Fisheries, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>4</sup> Department of Culture Science and Communication, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>5</sup> Department of Engineering and Science, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>6</sup> Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>7</sup> Department of Health Science, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 [irfanudinyusuf201@gmail.com](mailto:irfanudinyusuf201@gmail.com)

### **Abstract**

*The objectives of the training for making coconut shell briquettes are: 1) To increase public insight and knowledge about the importance of utilizing coconut shell waste; 2) To create creative, innovative and quality Human Resources; 3) To encourage the community so that it can help the village economy and create business opportunities and new jobs. The training implementation methods are: 1) Preliminary stage; 2) Socialization and training stage; 3) Final evaluation stage. Partners in implementing this training program are the people of Kaleng Village, Puring District, Kebumen Regency. With the holding of coconut shell charcoal briquettes training it is hoped that it can develop the economy in the village and can create new business opportunities by utilizing existing potential so that coconut shell charcoal briquettes can be an alternative fuel for the village community. The results of this training program are articles published at the 2023 URECOL (University Research Colocium) national seminar.*

*Keywords: Shell Charcoal Briquettes, Alternative Fuel, Environment*

## **Pelatihan Pembuatan Briket Batok Kelapa dalam Meningkatkan Perekonomian Desa pada Masyarakat Desa Kaleng Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen**

### **Abstrak**

Tujuan pelaksanaan pelatihan pembuatan briket batok kelapa ini adalah: 1) Untuk menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan limbah batok kelapa; 2) Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang kreatif, inovatif, dan berkualitas; 3) Untuk mendorong masyarakat sehingga mampu membantu perekonomian di desa dan menciptakan peluang bisnis serta lapangan pekerjaan baru. Metode pelaksanaan pelatihan adalah: 1) Tahap pendahuluam; 2) Tahap sosialisasi dan pelatihan; 3) Tahap evaluasi akhir; Mitra dalam pelaksanaan program pelatihan ini adalah masyarakat Desa Kaleng Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Dengan diadakannya pelatihan briket batok kelapa diharapkan dapat mengembangkan perekonomian di desa dan dapat menciptakan peluang bisnis baru dengan memanfaatkan potensi yang ada

sehingga briket arang batok kelapa ini dapat menjadi bahan bakar alternatif masyarakat desa kaleng. Hasil dari program pelatihan ini adalah artikel yang dipublikasikan di seminar nasional

Kata Kunci: Briket Arang Batok, Bahan Bakar Alternatif, Lingkungan

## 1. Pendahuluan

Desa-desa di Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah, salah satunya adalah limbah batok kelapa. Batok kelapa, yang seringkali diabaikan dan dianggap sebagai limbah, dapat diubah menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan melalui proses pembuatan briket batok kelapa. Menurut Mandey (2007), pengolahan lebih lanjut dari tempurung kelapa akan meningkatkan keuntungan dan nilai ekonomi. Pirolisis adalah salah satu metode pengolahan tempurung kelapa [2]. Rampe dkk, (2017) menyatakan bahwa arang tempurung kelapa, asap cair, tar, dan gas yang tidak terembunkan akan dihasilkan dari proses pirolisis. Dimana arang tempurung kelapa dapat diolah menjadi bahan bakar padat yang ramah lingkungan yaitu kokas. Desa Kaleng, yang terletak di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, adalah salah satu contoh desa yang memiliki potensi besar untuk menghasilkan briket batok kelapa. Pemanfaatan limbah batok kelapa dalam bentuk briket ini dapat memberikan manfaat ganda, yaitu mengurangi dampak negatif lingkungan akibat pembakaran limbah dan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Perekonomian desa merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Desa Kaleng, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, sering menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Namun, melalui inovasi dalam pengolahan limbah batok kelapa menjadi briket, potensi ekonomi desa ini dapat dioptimalkan. Artikel ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai proses pelatihan pembuatan briket batok kelapa dan bagaimana hal tersebut dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan perekonomian Desa Kaleng.

Pembuatan briket batok kelapa bukan hanya memberikan peluang bisnis baru bagi warga desa, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Limbah batok kelapa yang sering dibuang begitu saja, jika tidak dikelola dengan benar, dapat mencemari lingkungan dan berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Dengan mengolah limbah ini menjadi briket, desa dapat membantu menjaga keberlanjutan lingkungan sekaligus menciptakan lapangan kerja lokal. Pembentukan dan pemanfaatan briket arang batok kelapa juga memiliki dua keuntungan lain. Pertama, mereka dapat mendorong penelitian tentang teknologi energi pengganti (dalam Panwara dkk., 2011) dan kedua, bahwa karena bahan baku utamanya adalah sampah batok kelapa, mereka dapat membantu memecahkan masalah sampah di lingkungan (dalam Mu'izzuddin dkk., 2020)

Dalam konteks ini, artikel ini akan mengeksplorasi lebih dalam tentang pelatihan pembuatan briket batok kelapa sebagai salah satu upaya nyata untuk meningkatkan perekonomian desa. Kami akan memaparkan langkah-langkah pelatihan yang diperlukan, manfaatnya bagi masyarakat desa, serta implikasi positifnya dalam hal pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan ekonomi desa, khususnya di Desa Kaleng, dan menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain di seluruh Indonesia.

## 2. Metode

Metode Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Briket Batok Kelapa dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Kaleng Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen dapat diadaptasi menjadi tiga tahap berikut:

Tahap Pendahuluan Dalam tahap awal ini, persiapan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- **Permintaan Izin:** Mengajukan izin yang diperlukan kepada pihak terkait, seperti pemerintah desa atau instansi terkait.
- **Penyusunan Materi:** Menyusun materi pelatihan yang relevan dan dapat disajikan dengan cara yang menarik serta mudah dipahami oleh masyarakat Desa Kaleng.

Tahap Sosialisasi dan Pelatihan Pelaksanaan pelatihan kepada masyarakat Desa Kaleng dilakukan melalui berbagai metode sebagai berikut:

- **Metode Ceramah:** Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pembuatan briket batok kelapa dan manfaatnya dalam meningkatkan perekonomian desa.
- **Metode Diskusi:** Melakukan diskusi dengan peserta untuk membahas berbagai cara proses pembuatan briket batok kelapa sebagai bahan bakar alternatif.
- **Metode Pendampingan:** Mengedukasi dan memberikan bimbingan langsung kepada masyarakat Desa Kaleng dalam proses praktik pembuatan briket batok kelapa. Ini melibatkan praktik langsung dan penerapan pengetahuan yang telah diberikan.

Tahap Evaluasi Akhir Pada tahap ini, evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas pelatihan pembuatan briket batok kelapa dalam meningkatkan perekonomian Desa Kaleng. Evaluasi dapat mencakup langkah-langkah seperti:

- **Uji Praktik:** Meminta salah satu peserta untuk secara langsung membuat briket batok kelapa sebagai uji praktik untuk mengukur pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.
- **Survei Kepuasan Peserta:** Mengumpulkan umpan balik dari peserta pelatihan untuk mengevaluasi apakah materi pelatihan telah dipahami dengan baik dan apakah mereka merasa lebih percaya diri dalam pembuatan briket batok kelapa.

**Pengukuran Dampak Ekonomi:** Melakukan pemantauan terhadap peningkatan pendapatan dan penghasilan masyarakat Desa Kaleng sebagai hasil dari produksi dan penjualan briket batok kelapa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengenalan pelatihan pembuatan briket batok kelapa kepada masyarakat Desa Kaleng, Kecamatan Kebumen.

#### 1. Tahap Pendahuluan

Langkah awal dalam pelaksanaan adalah memulai dengan mengumpulkan informasi yang relevan, menyusun materi yang menarik, dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan.

#### 2. Persiapan dan Ketersediaan Sarana Prasarana

Selanjutnya, persiapan dilakukan dengan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana, termasuk pengadaan materi dan konten yang diperlukan untuk pelatihan.

#### 3. Penyampaian Materi dan Demonstrasi Pengetahuan

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi dan demonstrasi pengetahuan kepada peserta pelatihan sebagai bagian dari pembekalan terkait temayang akan diajarkan



**Gambar 1. Uji coba pembuatan briket batok kelapa**



**Gambar 2. Metode Ceramah, memberikan pemahaman dasar tentang pembuatan briket batok kelapa dan manfaatnya dalam meningkatkan perekonomian desa.**



**Gambar 3. Metode diskusi dan pendampingan, melakukan diskusi dengan peserta dan memberikan bimbingan langsung kepada masyarakat**

Masyarakat Desa Kaleng, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, sangat bersemangat untuk mengikuti pelatihan. Kami berharap bahwa melalui kegiatan ini, kami dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pembuatan briket batok kelapa sebagai opsi bahan bakar yang lebih ramah lingkungan. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Kaleng, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, yang telah memberikan kami kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan kami dan menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Semoga di masa depan, Desa Kaleng, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, dapat terus berkembang dan maju dengan lebih baik lagi.

## 4. Kesimpulan

Melalui pelaksanaan pelatihan ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Kaleng, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, bahwa salah satu upaya untuk memberikan pelatihan kepada warga adalah dalam pembuatan briket arang batok kelapa sebagai alternatif bahan bakar untuk memasak, terutama dalam proses memanggang makanan. Program ini diharapkan akan berjalan dengan lancar dan akan meningkatkan wawasan masyarakat Desa Kaleng, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

## Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak kepala desa Desa Kaleng, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen yang telah memberikan izin atas terselenggaranya Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
2. Kepada masyarakat di Desa Kaleng, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, yang sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan briket batok kelapa untuk meningkatkan perekonomian desa di Desa Kaleng, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.
3. Kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan kesempatan untuk dapat mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
4. Kepada Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang sudah memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

## Referensi

- [1] L. L. Mandey, "Biokonversi: Teknologi Pemanfaatan Limbah Industri Pertanian," Manado, 2007.
- [2] M. J. Rampe, "Pelatihan pembuatan briket dari arang tempurung kelapa dikelurahan kolongan satu kota tomohon," vol. 10, no. 01, pp. 19–24, 2017.
- [3] M. J. Rampe, V. A. Tiwow, and H. L. Rampe, "Pelatihan Pembuatan Briket Dari Arang Tepurung Kelapa di Kelurahan Kolongan Satu Kota Tomohon," *J. ABDIMASA Pengabd. Masy.*, vol. 10, 2017.
- [4] N. L. Panwara, S. C. Kaushik, Kothari, and Surendra, "Role of renewable energy sources in environmental protection: A review, A Renewable and Sustainable Energy Reviews," vol. 15, pp. 1513-1524., 2011.
- [5] M. P. Dr. Mochammad Mu'izzuddin, M. M. Dr. Hunainah, and M. . Dr. Sulaiman Jazuli, *Peningkatan Kualitas SDM pada Generasi Muda Desa Pesisir Pantai Carita, Melalui Pelatihan Pembuatan Arang Batok Berkualitas dan Bermutu*. Banten, 2020.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)